

BAB I

PENDAHULUAN

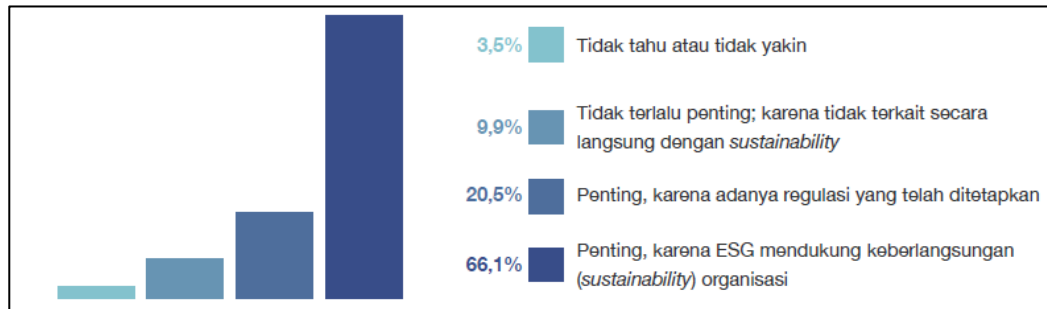
1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan adalah persepsi investor atas tingkat keberhasilan manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan yang ada dan sering dikaitkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang suatu perusahaan, oleh karena itu perusahaan bertanggung jawab untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam berbagai aspek sehingga kepercayaan investor terhadap entitas tetap terjaga (Kamaliah, 2020). Adanya peningkatan nilai perusahaan membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada peluang perusahaan di masa depan dan secara kontingen dilihat sebagai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Indrarini, 2019).

Nilai perusahaan menggambarkan prestasi kerja yang telah dicapai oleh manajemen karena meningkatnya nilai perusahaan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan, sehingga menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau investor merupakan salah satu tujuan utama perusahaan, kesejahteraan ini dapat diukur melalui peningkatan nilai perusahaan (Kamaliah, 2020). Pada perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang terdapat di bursa efek. Investor menilai bahwa masa depan perusahaan tercermin pada nilai perusahaan, karena itu investor memilih berinvestasi pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik karena dapat meningkatkan

kesejahteraan investor atau pemegang saham. Salah satu usaha perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan memperhatikan aspek kinerja non-keuangan seperti menunjukkan sikap peduli lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perkembangan perusahaan semakin pesat di era globalisasi saat ini, perkembangan ini tidak hanya dari aspek keuangan tetapi juga aspek non-keuangan. Lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) merupakan istilah dalam pasar modal yang mengarah pada kinerja non-keuangan perusahaan (Atan *et al.*, 2018). Prinsip-prinsip PBB untuk melakukan investasi yang bertanggung jawab mengundang investor untuk mempertimbangkan isu-isu terkait LST saat mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Atan *et al.*, 2018). Di Indonesia LST telah menjadi tren di kalangan investor dan pemangku kepentingan. Pada tahun 2019 *Center of Risk Management and Sustainability Studies (CRMS) Indonesia* mengadakan survei nasional terkait dengan LST, survei ini menggunakan responden yang terdiri dari profesional dan praktisi di Indonesia yang menempati berbagai posisi di perusahaan dengan berbagai jenis industri. Hasil survei menyatakan sebanyak 66.1% responden berpendapat bahwa LST merupakan bagian penting karena aspek ini mendukung keberlanjutan organisasi.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Gambar 1.1

Persepsi terhadap LST

Merespon perkembangan ini Bumi Global Karbon *Foundation* (BGKF) menyelenggarakan penghargaan bertajuk LST seperti *ESG Awards 2020* dan *ESG Disclosure Awards 2021*. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang berkomitmen mengungkapkan aspek LST dalam laporan keberlanjutannya. Bursa Efek Indonesia juga merespon perkembangan ini dengan meluncurkan indeks baru yaitu *IDX ESG Leaders (ESGL)*, indeks ini mengukur kinerja harga saham perusahaan yang mempunyai penilaian LST yang baik.

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan LST terhadap nilai perusahaan salah satunya dilakukan oleh Yoo & Managi (2022) yang menemukan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi LST secara transparan memiliki nilai perusahaan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad & Wasiuzzaman (2021), dan Zhang *et al.* (2020). Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Atan *et al.* (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan LST maupun yang tidak mengungkapkan memiliki kinerja yang sama baik dan buruknya, penelitian ini menemukan bahwa LST tidak dianggap dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Alareeni & Hamdan (2020) yang meneliti aspek LST secara parsial menemukan bahwa pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda didapat oleh Saygili *et al.* (2021) yang menemukan bahwa pengungkapan sosial dan tata kelola berdampak positif terhadap nilai perusahaan sedangkan pengungkapan lingkungan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu kasus mengenai permasalahan lingkungan dan sosial di Indonesia dialami oleh Toba Pulp Lestari Tbk pada April 2021. Toba Pulp Lestari memiliki konflik dengan masyarakat adat di Danau Toba, Sumatera Utara terkait pembebasan lahan dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasional perusahaan. INRU tidak hanya menyebabkan kerusakan lingkungan tetapi juga memenjarakan masyarakat adat yang berusaha mempertahankan wilayah adat dan menghalangi kegiatan operasional perusahaan (Karokaro, 2021). Hal ini menyebabkan INRU mengalami penurunan nilai perusahaan pada minggu ketiga bulan April saat berita ini diterbitkan. Selain itu Bank Rakyat Indonesia Persero (BBRI) dan Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) ikut terseret kasus ini karena mendanai operasional INRU, akibatnya masyarakat adat meminta para nasabah untuk menarik uangnya dari kedua bank tersebut sebagai simbol perlawanan karena telah mendanai operasional INRU (Karokaro, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perbankan secara tidak langsung ikut berperan terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi (Husada & Handayani, 2021).

Penelitian terkait hubungan antara pengungkapan LST dan nilai perusahaan perbankan masih terbatas dibandingkan dengan penelitian pada sektor

lainnya, padahal bank yang beroperasi secara berkelanjutan lebih mampu untuk bertahan dan terus berkembang (Buallay, 2020; Buallay *et al.*, 2020). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Buallay *et al.* (2020) dan Alareeni & Hamdan (2020). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti memecah pengaruh LST dari masing-masing aspek (lingkungan, sosial, dan tata kelola), pemecahan ini dilakukan karena untuk mengidentifikasi aspek LST yang menjadi pendorong utama nilai perusahaan (Alareeni & Hamdan, 2020). Selain itu, penelitian ini menggunakan masa jabatan CEO sebagai variabel moderasi, karena CEO memiliki peran penting dalam perusahaan dan memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan strategis termasuk strategi terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Triyani & Setyahuni, 2020; Velte, 2020). Lamanya masa jabatan CEO memperkuat kepemimpinan CEO tersebut dan besar kemungkinannya mempengaruhi nilai perusahaan (Zahroh & Hersugondo, 2021). Pengukuran pengungkapan lingkungan, sosial, tata kelola pada penelitian ini menggunakan standar yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI) G4. Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, tata kelola (LST) terhadap nilai perusahaan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait topik ini. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan masa jabatan CEO sebagai variabel moderasi karena pada penelitian sebelumnya terkait pengaruh

pengungkapan lingkungan, sosial, tata kelola (LST) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh Tobin's Q tidak ada yang menggunakan masa jabatan CEO sebagai variabel moderasi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (LST) terhadap Nilai Perusahaan dengan Masa Jabatan CEO Sebagai Variabel Moderasi : Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2018-2021”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul saat ini adalah:

1. Perusahaan lebih berfokus pada profit daripada tanggung jawab terhadap sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan sehingga menimbulkan kasus terkait kerusakan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut.
2. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data penelitian yang digunakan dari tahun 2018-2021.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan masa jabatan CEO sebagai variabel moderasi.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan?
2. Apakah pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan?
3. Apakah pengungkapan tata kelola berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan?
4. Apakah masa jabatan CEO memperkuat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan perbankan?
5. Apakah masa jabatan CEO memperkuat pengaruh pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan perbankan?
6. Apakah masa jabatan CEO memperkuat pengaruh pengungkapan tata kelola terhadap nilai perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui apakah pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui apakah pengungkapan tata kelola berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan.
4. Untuk mengetahui apakah masa jabatan CEO memperkuat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan perbankan.
5. Untuk mengetahui apakah masa jabatan CEO memperkuat pengaruh pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan perbankan.
6. Untuk mengetahui apakah masa jabatan CEO memperkuat pengaruh pengungkapan tata kelola terhadap nilai perusahaan perbankan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memberikan informasi ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh

pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu membuat perusahaan terutama perbankan memahami pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan dan menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat menerapkan kegiatan berkelanjutan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi tambahan untuk para investor dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangan lingkungan, sosial, tata kelola yang dilakukan oleh perbankan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS DARMA PERSADA